

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Q. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 5 Banjarmasin

Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 5 Banjarmasin berdiri pada tahun 1982, berada di bawah naungan Kantor Pendidikan Nasional (Diknas) kota Banjarmasin.

Ada beberapa orang yang pernah menjabat Kepala Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 5 Banjarmasin ini sejak didirikannya sampai sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Hj. Rusinah dari tahun 1982 sampai dengan tahun 1985
- b. H. Abdul Hadi dari tahun 1985 sampai dengan tahun 1988
- c. Drs. H. Mirza Gulam dari tahun 1988 sampai dengan tahun 2001
- d. Junaidi dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2002
- e. Hj. Dahliana dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2005
- f. Kristianto S., A.Ma dari tahun 2005 sampai sekarang

Secara geografis SD Murung Raya 5 Banjarmasin berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Kelayan (Antasan Segera)
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan perkampungan penduduk.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan gang (gang H.M. Sipa Kelayan A).

2. Keadaan Guru-guru

Jumlah guru di SD Murung Raya 5 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2008/2009 sebanyak 13 orang termasuk 1 orang Kepala Sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru SD Murung Raya 5 Tahun Pelajaran 2008/2009

No.	Nama	Gol./Ruang	Pendidikan Akhir	Jabatan
1.	Kristiyanto S., A.Ma	IV/a	D-II	Kepsek
2.	Hj. Fathul Jennah, A.Ma	IV/a	D-II	GU
3.	Hj. Masmiriyani, A.Ma	IV/a	D-II	GA
4.	Yuseri, S.Pd	IV/a	S-1	GOR
5.	Nurhalidah, S.Pd	III/d	S-1	GU
6.	Arbani, A.Ma	II/b	D-II	GU
7.	Salasiah, A.Ma	II/b	D-II	GU
8.	Mariamah, A.Ma	II/b	D-II	GOR
9.	Hikmah Raudhatul Jannah,	II/b	D-II	GU
10.	A.Ma	-	D-II	GU
11.	Norfatihah, A.Ma	-	S-1	GU
12.	Zubaidah, S.Ag	-	S-1	GU
13.	Alina Shalihah, S.Pd.I Ilmi	II/b	SLTP	PSD

3. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 5

Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 5 pada tahun pelajaran 2008/2009 memiliki siswa seluruhnya 153 orang yang terbagi 6 ruangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 5 Tahun Pelajaran 2008/2009

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	14	19	23
2.	II	20	16	36
3.	III	16	17	33
4.	IV	12	11	23
5.	V	5	8	13
6.	VI	8	10	18
Jumlah		75	81	156

4. Keadaan Sekolah dan Sarana Prasarana

Adapun gedung SDN Murung Raya 5 ini bersifat semi permanen dengan luas 1.800 m³, lantai dari semen, dindingnya dari kayu/papan dan ada juga yang dari semen. Jumlah ruangnya adalah sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDN Murung Raya 5 Banjarmasin
Tahun Pelajaran 2008/2009**

No.	Ruang	Jumlah
1.	Kelas	6
2.	Kantor Guru	1
3.	Kantor Kepala Sekolah	1
4.	WC	3
5.	Parkir	2
6.	Perpustakaan	1
7.	Gudang	1

R. Penyajian Data

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Murung Raya 5 Banjarmasin. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 33 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang terampilnya siswa dalam melaksanakan praktik berwudhu. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diputuskan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas II ini melalui metode demonstrasi.

1. Siklus I

d. Pertemuan Pertama (1 x 35 menit)

a. Perencanaan

Pada siklus I pertemuan pertama ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi dasar membiasakan wudhu dengan tertib.

Tujuan pembelajaran:

- a. Menjelaskan tata cara wudhu yang benar.
 - b. Mempraktikkan urutan wudhu yang benar.
- b) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
 - a. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.
 - b. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Awal

- a. Guru memberi salam.
- b. Mengabsen siswa.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran akan dikembangkan.

- d. Guru menyampaikan gambaran sekilas tentang materi yang akan disampaikan.
 - e. Guru melakukan apersepsi
 - f. Siswa diberi kesempatan untuk maju ke depan mempraktekkan tata cara berwudhu menurut kemampuannya masing-masing.
 - g. Guru memberi penguatan bila prakteknya benar, dan memberi kesempatan kepada siswa yang lain apabila salah seorang temannya melakukan kekeliruan.
- b) Kegiatan Inti
- a. Guru menjelaskan urutan-urutan wudhu dengan runtut
 - b. Guru menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu
 - c. Sebelum siswa melakukan praktek wudhu, guru di depan kelas terlebih dahulu mempraktekkannya (dalam gerakan lambat)
 - d. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya serta mengikuti gerakan wudhu yang dicontohkan guru.
- c) Kegiatan Akhir
- a. Melakukan post tes kepada siswa
 - b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan

3) Observasi dan Evaluasi

Setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan, diperoleh hasil berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran

Tabel 4.4 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus 1)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I.	PENDAHULUAN		
1	Guru memberi salam	√	
2	Mengabsen siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Guru menyampaikan gambaran sekilas tentang materi yang akan disampaikan		√
5	Melakukan apersepsi	√	
6	Siswa diberi kesempatan maju ke depan mempraktekkan tata cara berwudhu menurut kemampuan masing-masing	√	
7	Motivasi	√	
II	KEGIATAN INTI		
8	Guru menjelaskan urutan-urutan wudhu dengan runtut	√	
9	Menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu	√	
10	Membimbing siswa melakukan tata cara berwudhu yang benar	√	
11	Menguasai kelas		√
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu		√
14	Menggunakan metode	√	
15	Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran	√	
III	PENUTUP		
16	Melakukan post test kepada siswa	√	
17	Guru bersama siswa membuat kesimpulan	√	
	J u m l a h	14	3

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilakukan guru dengan baik dalam artian 82.35% guru sudah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. meskipun ada kendala yang lain seperti belum menuliskan judul materi, belum menguasai kelas dan alokasi waktu yang ditetapkan belum dapat

dilaksanakan dengan baik, hal ini adalah wajar mengingat pelaksanaan metode ini masih baru.

- b) Aktivitas dalam melaksanakan tata cara praktik berwudhu yang benar
 - a. Dalam melaksanakan praktik, siswa masih ada yang bertanya mengenai cara melakukan praktik berwudhu yang benar yang sesuai dengan arahan guru di depan kelas.
 - b. Suasana kelas sedikit gaduh.

Hal ini dapat dilihat dari distribusi data pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Aktivitas Siswa dalam Proses KBM

No.	Kategori	Keterangan	
		Perhatian	Partisipasi
1	Sangat Baik	0	0
2	Baik	0	0
3	Cukup	26	23
4	Kurang	7	10
Jumlah		33	33

Dalam proses KBM aktivitas siswa dalam memperhatikan pelajaran untuk praktek berwudhu yang masuk dalam kategori cukup hanya 26 orang (78,79%) sedangkan kategori kurang 7 orang (21,21%). Sedangkan untuk kategori sangat baik dan baik belum satu pun dari seluruh siswa.

Dengan demikian aktivitas siswa dilihat dari perhatian dan partisipasi belajar dalam kategori cukup, yaitu 78,79%.

c) Hasil evaluasi tes praktek, dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

Tabel 4.6 Nilai Praktek Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1	10	0	0	0
2	9	0	0	0
3	8	0	0	0
4	7	0	0	0
5	6	14	84	42,42
6	5	14	70	42,42
7	4	5	20	15,15
8	3	0	0	0
9	2	0	0	0
10	1	0	0	0
11	0	0	0	0
Jumlah		33	174	100
Rata-rata			5,27	

Pelaksanaan praktik berwudhu pada siklus 1 pertemuan pertama ini nilai yang dicapai untuk rata-rata kelas hanya 5,27. Melihat hasil tersebut tentu saja masih belum mencapai hasil ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 7.

Berdasarkan tabel di atas nilai 6 diperoleh siswa sebanyak 14 orang (42,42%), nilai 5 diperoleh sebanyak 14 orang siswa (42,42%) sedangkan nilai 4 sebanyak 5 orang (15,15%).

Melihat dari perolehan nilai pada pelaksanaan praktik wudhu siklus 1 pertemuan pertama ini, kategori yang didapatkan adalah cukup dengan persentase sebesar (81%).

4) Refleksi

- a) Belum terciptanya suasana pembelajaran yang mengarah pada pendekatan pembelajaran metode demonstrasi.
- b) Sebagian besar siswa belum mampu melaksanakan praktek dengan baik dan benar.
- c) Hasil evaluasi untuk pertemuan pertama ini mencapai rata-rata 55,24.

Untuk memperbaiki kinerja dan mempertahankan keberhasilan yang dicapai pada pertemuan pertama ini, maka dalam pelaksanaan pertemuan kedua dilakukan rencana sebagai berikut:

- a) Lebih menekankan siswa untuk lebih aktif lagi dalam melakukan praktek berwudhu.
- b) Lebih banyak lagi memberikan bantuan kepada siswa yang masih belum menguasai praktek berwudhu dengan benar.

b. Pertemuan Kedua (1 x 35 menit)

1) Perencanaan

Pada siklus I pertemuan Kedua ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi dasar membiasakan wudhu dengan tertib.

Tujuan pembelajaran:

- a. Menjelaskan tata cara wudhu yang benar.
- b. Menyebutkan urutan wudhu yang benar.
- b) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
 - a. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.
 - b. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi

2) Pelaksanaan

- a) Kegiatan Awal
 - a. Guru memberi salam
 - b. Mengabsen siswa
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran akan dikembangkan
 - d. Guru menuliskan judul materi
 - e. Guru melakukan apersepsi
 - f. Siswa diberi kesempatan untuk maju ke depan mempraktekkan tata cara berwudhu menurut kemampuannya masing-masing.
 - g. Guru memberi penguatan bila prakteknya benar, dan memberi kesempatan kepada siswa yang lain apabila salah seorang temannya melakukan kekeliruan.
- b) Kegiatan Inti
 - a. Untuk memudahkan pelaksanaan praktik, maka penulis berinisiatif untuk membagi siswa menjadi dua kelompok.

- b. Guru menjelaskan tata cara berwudhu yang benar di depan kelas
 - c. Siswa secara sendiri-sendiri mengulangi tata cara berwudhu yang benar sesuai dengan arahan guru di depan kelas.
- c) Kegiatan Akhir
- a. Melakukan post tes kepada siswa.
 - b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
 - c. Guru menutup pelajaran.

Pada siklus I pertemuan Kedua ini pelaksanaan praktek berwudhu sudah mendekati rencana. Hal ini disebabkan:

- a) Sebagian besar siswa mulai paham pelaksanaan praktek berwudhu dengan benar.
- b) Dalam pertemuan kedua ini, penulis menggunakan metode demonstrasi yaitu langsung praktek ke tempat wudhu.

3) Observasi dan Evaluasi

Setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan, diperoleh hasil berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran

Tabel 4.7 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus 1)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I.	PENDAHULUAN		
1	Guru memberi salam	√	
2	Mengabsen siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Guru menyampaikan gambaran sekilas tentang materi yang akan	√	

	disampaikan		
5	Melakukan apersepsi	√	
6	Siswa diberi kesempatan maju ke depan mempraktekkan tata cara berwudhu menurut kemampuan masing-masing	√	
7	Motivasi	√	
II	KEGIATAN INTI		
8	Guru menjelaskan urutan-urutan wudhu dengan runtut	√	
9	Menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu	√	
10	Membimbing siswa melakukan tata cara berwudhu yang benar	√	
11	Menguasai kelas		√
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu		√
14	Menggunakan metode	√	
15	Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran	√	
III	PENUTUP		
16	Melakukan post test kepada siswa	√	
17	Guru bersama siswa membuat kesimpulan	√	
	J u m l a h	15	2

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilakukan guru dengan baik dalam artian 88.24% guru sudah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Walaupun masih ada kendala yang lain seperti masih belum menguasai kelas dengan sepenuhnya dan alokasi waktu yang ditetapkan belum dapat dilaksanakan dengan baik.

- b) Aktivitas dalam melaksanakan tata cara praktik berwudhu yang benar
 - a. Dalam melaksanakan praktik, siswa masih ada yang bertanya mengenai batas-batas anggota tubuh yang harus kena air.
 - b. Suasana kelas sudah mulai dapat dikuasai, karena para siswa mulai lebih fokus terhadap praktek dalam proses KBM.

Hal ini dapat dilihat dari distribusi data pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Aktivitas Siswa dalam Proses KBM

No.	Kategori	Keterangan	
		Perhatian	Partisipasi
1	Sangat Baik	0	0
2	Baik	29	28
3	Cukup	4	5
4	Kurang	0	0
Jumlah		33	33

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa dalam aktivitas belajar perhatian dan partisipasi siswa sudah masuk dalam kategori baik dengan persentase 87,88% dari seluruh siswa yang ada.

Hasil evaluasi tes praktek, dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

Tabel 4.9 Nilai Praktek Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1	10	0	0	0
2	9	0	0	0
3	8	0	0	0
4	7	22	154	66,67
5	6	8	48	24,24
6	5	3	15	9,09
7	4	0	0	0,00
8	3	0	0	0
9	2	0	0	0
10	1	0	0	0
11	0	0	0	0
Jumlah		33	217	100,00
Rata-rata			6,58	

Pelaksanaan praktik berwudhu pada siklus 1 pertemuan kedua ini nilai yang dicapai untuk rata-rata kelas adalah 6,58. ada peningkatan sebesar 1,30. Hal ini walaupun masih belum mencapai standar nilai yang ditentukan tetapi hasil yang dicapai sudah cukup menggembirakan.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas nilai 7 diperoleh siswa sebanyak 22 orang (66,67%), nilai 6 diperoleh sebanyak 8 orang siswa (24,24%) sedangkan nilai 5 sebanyak 3 orang (9,09%).

Melihat dari perolehan nilai pada pelaksanaan praktik wudhu siklus 1 pertemuan pertama ini, kategori yang didapatkan adalah baik dengan persentase sebesar (75%).

4) Refleksi

Hasil observasi pertemuan kedua (siklus I) merupakan acuan untuk refleksi pertemuan ketiga siklus 2 sebagai berikut :

- a) Alokasi waktu yang terbatas, setiap individu dituntut segera menyelesaikan tugas.
- b) Dalam kegiatan praktek siswa sudah banyak yang paham sehingga suasana lebih tenang dari pertemuan pertama walau masih ada yang tanya.

Berdasarkan temuan-temuan pada pertemuan kedua (siklus I), maka untuk mengantisipasi kelemahan pelaksanaan pertemuan berikutnya direncanakan pelaksanaan :

- a) Persiapan pembelajaran secara efektif dan efisien.

- b) Memberi informasi yang lebih baik lagi tentang materi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

2. Siklus II

a. Pertemuan Ketiga (1 x 35 menit)

1) Perencanaan

Pada siklus I pertemuan pertama ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi dasar membiasakan wudhu dengan tertib.

Tujuan pembelajaran:

- a. Menjelaskan tata cara wudhu yang benar.
 - b. Menyebutkan urutan wudhu yang benar.
- b) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK:
 - a. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.
 - b. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi

2) Pelaksanaan

- a) Kegiatan Awal
 - a. Guru memberi salam.
 - b. Mengabsen siswa.

- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran akan dikembangkan.
 - d. Guru menuliskan judul materi.
 - e. Guru melakukan apersepsi.
 - f. Siswa diberi kesempatan untuk maju ke depan mempraktekkan tata cara berwudhu menurut kemampuannya masing-masing.
 - g. Guru memberi penguatan bila prakteknya benar, dan memberi kesempatan kepada siswa yang lain apabila salah seorang temannya melakukan kekeliruan.
- b) Kegiatan Inti
- a. Guru menjelaskan tata cara berwudhu yang benar di depan kelas.
 - b. Siswa secara sendiri-sendiri mengulangi tata cara berwudhu yang benar sesuai dengan arahan guru di depan kelas.
- c) Kegiatan Akhir
- a. Melakukan post tes kepada siswa
 - b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan
 - c. Guru menutup pelajaran

Pada siklus 2 pertemuan ketiga ini pelaksanaan praktek berwudhu sudah sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan:

- a) Sebagian sudah bisa memahami kondisi belajar yang ada
- b) Sebagian besar siswa mulai fokus dengan pelajaran yang ada

3) Observasi dan Evaluasi

Setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan, diperoleh hasil berikut:

a) Kegiatan pembelajaran

Tabel 4.10 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga (Siklus 2)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I.	PENDAHULUAN		
1	Guru memberi salam	√	
2	Mengabsen siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Guru menyampaikan gambaran sekilas tentang materi yang akan disampaikan	√	
5	Melakukan apersepsi	√	
6	Siswa diberi kesempatan maju ke depan mempraktekkan tata cara berwudhu menurut kemampuan masing-masing	√	
7	Motivasi	√	
II	KEGIATAN INTI		
8	Guru menjelaskan urutan-urutan wudhu dengan runtut	√	
9	Menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu	√	
10	Membimbing siswa melakukan tata cara berwudhu yang benar	√	
11	Menguasai kelas	√	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu	√	
14	Menggunakan metode	√	
15	Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran	√	
III	PENUTUP		
16	Melakukan post test kepada siswa	√	
17	Guru bersama siswa membuat kesimpulan	√	
	J u m l a h	17	

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah dilakukan guru dengan baik.

- b) Aktivitas dalam melaksanakan tata cara praktik berwudhu yang benar:
- a. Siswa sudah paham dan mengerti bagaimana berwudhu yang baik dan benar yang sesuai dengan arahan guru di depan kelas.
 - b. Suasana praktek sudah tenang.

Hal ini dapat dilihat dari distribusi data pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 Aktivitas Siswa dalam Proses KBM

No.	Kategori	Keterangan	
		Perhatian	Partisipasi
1	Sangat Baik	18	18
2	Baik	11	11
3	Cukup	4	4
4	Kurang	0	0
Jumlah		33	33

Pada proses KBM kali ini aktivitas siswa yaitu memperhatikan dan partisipasinya dalam praktek berwudhu sudah masuk kategori sangat baik dengan jumlah siswa 18 orang (54,55%), dan kategori baik sebanyak 11 orang (33.33%).

Hasil evaluasi tes praktek, dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

Tabel 4.12 Nilai Praktek Siswa Siklus 2 Pertemuan Ketiga

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)
1	10	0	0	0
2	9	12	108	36,36
3	8	9	72	27,27
4	7	9	63	27,27
5	6	3	18	9,09
6	5	0	0	0,00
7	4	0	0	0,00
8	3	0	0	0
9	2	0	0	0
10	1	0	0	0
11	0	0	0	0
Jumlah		33	261	100,00
Rata-rata			7,91	

Pelaksanaan praktik berwudhu pada siklus 2 pertemuan ketiga ini nilai yang dicapai untuk rata-rata kelas sudah di atas standar yang ditetapkan yaitu 7,91.

Dari hasil pengamatan pada praktik berwudhu siklus 2 pertemuan ketiga ini didapatkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 9 berjumlah 12 orang (37,50%), siswa yang memperoleh nilai 8 dan nilai 7 sebanyak 9 orang (28,13%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai 6 hanya berjumlah 2 orang (6,25%).

Melihat dari perolehan nilai pada pelaksanaan praktik wudhu siklus 2 pertemuan ketiga ini, kategori yang didapatkan adalah sangat baik dengan persentase sebesar (85%).

4) Refleksi

- a) Tugas praktek individu yang diberikan guru sudah mengarah pada kegiatan yang lebih aktif.

- b) Kegiatan praktek secara optimal sudah tercapai, terlihat dari adanya peningkatan kualifikasi dari hasil observasi dan hasil belajar siswa.

S. Pembahasan

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama

Pada Siklus I pertemuan pertama proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan skenario. Dari tes awal yang dilakukan pada pertemuan pertama Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mempraktek tata cara wudhu masih kurang. Atas dasar itulah maka peneliti mencoba dalam upaya mengatasi kesulitan siswa menguasai materi pelajaran tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

Di samping itu dengan menggunakan metode demonstrasi nampaknya mampu membangkitkan rasa keingintahuan siswa terhadap praktek berwudhu sehingga mendorong siswa untuk lebih meningkatkan lagi terhadap keterampilan berwudhu.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini, pelaksanaan praktik berwudhu kendala-kendala yang dihadapi mulai berkurang, hal ini terlihat dari semakin membaiknya pelaksanaan pembelajaran praktik dan hasil nilai evaluasi semakin meningkat. Siswa dalam proses pembelajaran mulai fokus, dan sudah mulai menguasai praktik-praktik berwudhu dengan baik. Tetapi walaupun terdapat peningkatan-peningkatan yang cukup menggembirakan, namun hasil yang dicapai masih belum maksimal. Untuk

itulah penulis memutuskan melaksanakan pertemuan ketiga dengan tujuan hasil-hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standar penilaian yang diberikan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pertemuan Ketiga

Seperti halnya pada pertemuan pertama dan kedua, pada pertemuan ketiga kali ini dalam proses pembelajaran juga dimulai dengan melakukan tindakan-tindakan pengulangan terhadap praktek yang telah dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mengingat kembali materi praktek yang telah dipelajari dan sekaligus untuk memberikan gambaran tentang praktek yang akan dipelajari. Di samping itu pada setiap akhir pertemuan selalu diadakan tes guna mengukur keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan.

Ternyata setelah diadakan analisis terhadap hasil tes evaluasi terdapat kemajuan yang cukup berarti bila dibandingkan dengan siklus 1 pertemuan 1 sebelum dilaksanakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam upaya mempercepat dan mempermudah penguasaan praktek wudhu siswa

Metode demonstrasi yang telah diterapkan pada siswa kelas II SDN Murung Raya 5 ternyata cukup membantu dalam meningkatkan keterampilan pelaksanaan tata cara praktek wudhu. Hal ini terbukti dari hasil tes yang dicapai siswa yang dari waktu ke waktu selalu mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan.

Hasil tes yang diperoleh siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran ternyata mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam

khusus materi wuhdu. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada tes akhir secara keseluruhan cukup memuaskan dengan perolehan nilai rata-rata “7,91” ini artinya nilai yang diperoleh siswa sudah melebihi dari indikator yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa memperoleh nilai minimal “7,5”.

Atas dasar hasil penilaian tes akhir secara keseluruhan inilah maka peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas di Kelas II SDN Murung Raya 5 Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan kesimpulan bahwa : “Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa khususnya materi wuhdu terbukti benar dan dapat diterima.”